KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Advertorial - Parlemen OKI Harus Perkokoh Persatuan dan Solidaritas Dunia Islam
Tanggal : Jumat, 02 Februari 2018
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 2

ADVERTORIAL

Parlemen OKI Harus Perkokoh Persatuan dan Solidaritas Dunia Islam

FOTO-FOTO DOK DPR

Ketua Delegasi DPR RI Fadli Zon menunjukkan draf resolusi pentingnya revitalisasi PUIC dalam Sidang Komite Eksekutif.

Pada 13–17 Januari 2018, Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon memimpin delegasi parlemen Indonesia dalam Konferensi Parlemen Negara-negara Organisasi Konferensi Islam (The Parliamentary Union of the OIC Member States, PUIC) di Teheran, Iran. Pertemuan tersebut membahas peran PUIC dan solidaritas Islam terhadap Palestina.

"Sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia menginginkan agar PUIC bisa menjadi organisasi internasional yang kuat. Itu sebabnya, delegasi parlemen Indonesia mengusulkan sebuah draf resolusi agar PUIC segera melakukan reformasi dan revitalisasi organisasi," ujar Ketua Delegasi DPR RI Fadli Zon.

Menurut Fadli Zon, PUIC harus bisa meniru organisasi-organisasi lain yang bisa memainkan peran nyata dalam panggung diplomasi internasional, termasuk dalam membela kepentingan negara-negara anggotanya. Cairnya organisasi PUIC harus segera dirombak karena tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan negara-negara dunia Muslim.

Usulan delegasi parlemen Indonesia untuk mereformasi PUIC disambut hangat oleh delegasi negara-negara lain. Ketua Parlemen Iran Ali Larijani, misalnya, sangat mengapresiasi usulan Indonesia tersebut. Dalam *courtessy call* dengan delegasi Indonesia, yang dilakukan di kompleks parlemen Iran, Larijani menyampaikan, kontribusi Indonesia bagi perbaikan PUIC sangat tinggi. Itu sebabnya, mereka sangat mengapresiasi dan mendukung usulan Indonesia untuk merevitalisasi PUIC.

Mereka juga bersepakat dengan Indonesia jika selama ini peran PUIC memang belum optimal, padahal PUIC punya potensi yang sangat besar, terutama dari sisi sumber daya manusia dan energi. Negara-negara Muslim harus bisa menggunakan kapasitasnya tersebut untuk mendukung kepentingan mereka sendiri.

Dalam pertemuan dengan Larijani, Indonesia menyampaikan agar pertemuan di Teheran bisa mengambil posisi tegas dalam membela hak-hak kaum Muslim. Terkait dengan isu Palestina, misalnya,

Courtessy call *antara delegasi DPR RI dan Ketua Parlemen Iran Ali Larijani.*

Indonesia berharap agar negara-negara OKI bisa kompak dan satu suara dalam membela Palestina. Indonesia konsisten menyuarakan imbauan agar negara-negara OKI memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel. Sebab, jika OKI kompak, hal itu pasti akan memberikan tekanan bagi Israel.

Selain soal persatuan dan solidaritas, Fadli juga mengutarakan pentingnya negara-negara Muslim untuk memerangi kemiskinan. Menurut data, setengah dari kemiskinan global memang berada di dunia Islam. Meningkatnya kemiskinan dikhawatirkan akan berkontribusi terhadap meningkatnya radikalisme dan terorisme di dunia Islam.

Terakhir, Ketua Delegasi DPR RI kembali menggemakan pernyataan resmi Indonesia pada Konferensi Luar Biasa Organisasi Konferensi Islam di Istanbul, yang meminta agar negara-negara anggota OKI untuk mempertimbangkan kembali hubungan mereka dengan Israel. Sejalan dengan itu, Parlemen Indonesia telah memberikan dukungan penuhnya kepada Palestina dengan mengarusutamakan isu Palestina sebagai agenda penting di berbagai forum parlemen dunia, seperti Inter-Parliamentary Union (IPU), Asian Parliamentary Assembly (APA), Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF), ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA), dan berbagai forum bilateral. [*/ASP]